

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai dalam diri individu agar dapat berprestasi dengan sebaik-baiknya dan memberikan dampak positif bagi masyarakat. Pendidikan dapat diperoleh secara formal di sekolah atau perguruan tinggi dan secara informal melalui pelatihan, kursus, atau bisa juga dari pengalaman sehari-hari.

Pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk individu dan masyarakat. Pendidikan memungkinkan individu untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan hidup dan mengembangkan keterampilan kognitif, sosial, emosional dan spiritual. Selain itu, pendidikan juga berperan dalam membentuk nilai dan sikap yang diperlukan dalam masyarakat, seperti kesadaran akan hak dan kewajiban, toleransi, menghargai lingkungan dan semangat gotong royong. Dengan demikian pendidikan dianggap sebagai investasi jangka panjang yang penting bagi kemajuan bangsa. Oleh karena itu negara harus memiliki pendidikan yang baik, sebab dengan pendidikan yang baik akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia menjadi lebih baik. Selain itu dengan tingkat pendidikan yang semakin tinggi maka masyarakat akan mendapatkan kelayakan dan kesejahteraan hidup. Masyarakat yang mempunyai pendidikan yang tinggi dapat dengan mudah untuk mengatasi berbagai masalah ataupun melakukan penemuan-penemuan baru yang dapat digunakan untuk kepentingan orang banyak.

Namun pada kenyataannya menurut hasil survei mengenai sistem pendidikan menengah di dunia pada tahun 2018 yang dikeluarkan oleh PISA (*Programme for International Student Assessment*) pada tahun 2019 lalu, Indonesia menempati posisi yang rendah yakni ke-74 dari 79 negara lainnya dalam survei. Dengan kata lain, Indonesia berada di posisi ke-6 terendah dibandingkan dengan negara-negara lainnya.

Masalah pendidikan merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan, baik dalam kehidupan keluarga, maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Maju mundurnya suatu bangsa sebagian besar ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan dalam suatu negara. Pada dasarnya pendidikan adalah suatu yang universal dan berlangsung terus tak terputus dari generasi ke generasi dimanapun di dunia ini. Upaya memanusiakan manusia melalui pendidikan itu diselenggarakan sesuai dengan pandangan hidup dan dalam latar sosial-kebudayaan setiap masyarakat tertentu.

Dalam pendidikan, terdapat tiga pilar utama yang perlu ditekankan, yaitu perbaikan kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran dan efektivitas metode pembelajaran. Program pendidikan harus komprehensif, cepat tanggap terhadap dinamika sosial, relevan dan mampu beradaptasi dengan keragaman kebutuhan dan kemajuan teknologi.

Kualitas pembelajaran harus ditingkatkan untuk meningkatkan kualitas hasil pendidikan, terutama harus ditemukan strategi atau metode pembelajaran yang efektif di dalam kelas, sehingga dapat lebih merangsang potensi peserta didik dan memaksimalkan hasil belajarnya. Hasil belajar yang baik tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi juga membantu peserta didik mencapai tujuannya. Peserta didik dengan hasil belajar yang baik memiliki peluang yang baik untuk masuk ke perguruan tinggi pilihan mereka atau pekerjaan yang mereka inginkan. Oleh karena itu, setiap peserta didik harus berusaha untuk mencapai hasil belajar yang seoptimal mungkin.

Salah satu faktor dalam meningkatkan kualitas pendidikan yaitu dengan meningkatkan atau memaksimalkan kualitas pembelajaran, oleh karena itu perlu tujuan pembelajar agar semua itu dapat tercapai. Tercapainya tujuan pembelajaran dapat diketahui dengan tinggi atau rendahnya hasil belajar yang diraih oleh peserta didik.

Menurut Sudjana (2019) "Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya." Setiap proses belajar yang dilaksanakan oleh peserta didik akan menghasilkan hasil belajar. Dalam memperoleh hasil belajar yang baik tentunya diperlukan pemanfaatan

sumber belajar yang optimal. Menurut Seels dan Richey (Muhammad, 2018) mengatakan bahwa sumber belajar adalah segala sumber pendukung untuk kegiatan belajar, termasuk sistem pendukung dan materi serta lingkungan pembelajaran. Sumber belajar bukan hanya alat dan materi yang dipergunakan dalam proses belajar mengajar, tetapi juga meliputi orang, anggaran, dan fasilitas. Sumber belajar bisa termasuk apa saja yang tersedia untuk membantu seseorang belajar.

Sumber belajar yang baik dapat dipergunakan dengan maksimal dalam pembelajaran. Pembelajaran yang maksimal dapat dilihat dari keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran. Untuk mengetahui keberhasilan suatu proses belajar mengajar diperlukan suatu tolak ukur yang menjadi evaluasi belajar yaitu hasil belajar.

Di era sekarang dimana kemajuan IPTEK semakin berkembang pesat, sehingga berbagai ragam sumber belajar dan media juga semakin berkembang. Dengan demikian teknologi dan internet sebagai tanda bahwa sumber belajar pada saat ini dapat diakses dengan mudah oleh setiap orang, serta dapat meningkatkan kualitas pembelajaran apabila dimanfaatkan dengan baik oleh peserta didik maupun guru.

Oleh karena itu, seorang guru harus dapat mengembangkan kompetensinya agar dapat menguasai berbagai macam sumber belajar yang ada. Sehingga materi yang disampaikan oleh guru pada peserta didik dapat diterima dengan baik dan tentunya peserta didik tidak mudah merasa bosan dengan suasana pembelajaran. Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya kualitas pembelajaran antara lain belum dimanfaatkannya sumber belajar secara maksimal baik oleh guru maupun peserta didik.

Selain itu dalam memperoleh hasil belajar yang baik juga diperlukan disiplin belajar yang baik seperti yang diungkapkan oleh menurut Baumrind (dalam Saya, 2020) disiplin belajar sangat penting bagi peserta didik untuk mewujudkan hasil belajar. peserta didik yang mempunyai kedisiplinan belajar yang tinggi pada umumnya mempunyai hasil belajar yang tinggi, sedangkan peserta didik yang mempunyai kedisiplinan rendah pada umumnya kurang dalam hasil belajar. Disiplin belajar adalah kemampuan seseorang untuk mengatur waktu dan usaha mereka dalam mempelajari suatu topik secara teratur dan terarah. Dengan disiplin

belajar yang baik, seseorang dapat mencapai hasil yang lebih baik dalam belajar dan mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut Prijodarminto (dalam Tu'u, 2004) menyatakan bahwa peserta didik yang memiliki disiplin belajar akan menunjukkan kesiapannya dalam mengikuti pelajaran dalam kelas, mengerjakan tugas-tugas di rumah. Disiplin belajar peserta didik merupakan faktor yang juga penting untuk dikaji dan diteliti lebih mendalam pengaruhnya terhadap hasil belajar, sebab dengan adanya disiplin belajar yang tinggi dari diri peserta didik maupun sekolah maka akan berpengaruh terhadap hasil dari peserta didik tersebut.

Berdasarkan fakta di lapangan diperoleh data terkait hasil belajar seluruh peserta didik kelas XI pada mata pelajaran ekonomi tahun ajaran 2022/2023 semester ganjil. Berikut dapat diketahui bahwa nilai peserta didik pada Penilaian Akhir Semester (PAS) cenderung banyak yang dibawah KKM seperti disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 1.1
Peserta Didik Yang Mendapatkan Nilai Dibawah KKM dari Hasil Penilaian Akhir Semester Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS Semester Ganjil TA. 2022-2023

| No. | Kelas | Jumlah Peserta didik | KKM | Nilai < KKM | Persentase |
|--------------|----------|----------------------|-----|------------------|------------|
| 1. | XI IPS 1 | 36 orang | 75 | 36 orang | 100% |
| 2. | XI IPS 2 | 34 orang | | 34 orang | 100% |
| 3. | XI IPS 3 | 35 orang | | 34 orang | 97% |
| 4. | XI IPS 4 | 36 orang | | 36 orang | 100% |
| 5. | XI IPS 5 | 36 orang | | 35 orang | 97% |
| Total | | 177 orang | | 177 orang | |

Sumber: Guru Mata Pelajaran Ekonomi SMAN 1 Cihaurbeuti

Berdasarkan data hasil belajar dalam mata pelajaran ekonomi pada tabel di atas menunjukkan bahwa hasil belajar yang diperoleh tergolong rendah karena terdapat banyak peserta didik yang memiliki nilai rendah atau tidak mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hal ini tentunya menjadi suatu permasalahan karena dengan rendahnya hasil belajar peserta didik tersebut menggambarkan bahwa tujuan instruksional dalam pembelajaran belum tercapai dengan maksimal. Menurut Rajagukguk (2018), suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut dapat $\geq 85\%$ peserta didik yang telah tuntas belajarnya dari nilai KKM yang ditentukan sekolah yaitu 75.

Rendahannya hasil belajar pada peserta didik dalam mata pelajaran ekonomi tersebut mengindikasikan bahwa masih terdapat faktor-faktor internal maupun eksternal yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar adalah pemanfaatan sumber belajar. Sumber belajar berperan menyediakan berbagai informasi dan pengetahuan yang diperlukan dalam mengembangkan berbagai kompetensi yang diinginkan pada bidang studi atau mata pelajaran yang dipelajarinya dalam rangka menunjang keberhasilan untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Hal tersebut dapat dicapai melalui pemanfaatan dari sumber belajar itu sendiri.

Pemanfaatan sumber belajar ini merupakan suatu kegiatan dalam memanfaatkan sumber belajar baik itu sumber belajar yang digunakan secara tunggal, ataupun dengan mengkombinasikan berbagai sumber belajar. Dengan pemanfaatan sumber belajar ini bertujuan untuk membantu peserta didik agar lebih mudah, lebih terarah, serta lebih menarik dalam belajar sehingga mampu mencapai tujuan dari belajar itu sendiri salah satunya yaitu hasil belajar.

Selanjutnya yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor internal salah satunya yaitu disiplin belajar, Menurut Majid (dalam Suardi, 2020) “disiplin sangat mempengaruhi hasil belajar, peserta didik yang memiliki disiplin belajar tinggi hasil belajarnya lebih tinggi daripada peserta didik yang memiliki disiplin belajar yang rendah”.

Berdasarkan pengamatan pra penelitian yang telah dilakukan penulis diperoleh gambaran jika SMA Negeri 1 Cihaurbeuti, dimana sumber belajar telah tersedia dan

cukup lengkap. Kelengkapan sumber belajar itu diharapkan dapat membantu para peserta didik untuk meningkatkan hasil belajarnya. Namun kenyataan yang terjadi adalah sumber belajar yang sudah ada di sekolah belum banyak dimanfaatkan secara optimal dalam pembelajaran, contohnya pemanfaatan buku pelajaran (buku paket ekonomi), perpustakaan, guru, dan internet.

Pemanfaatan buku paket sebagai sumber belajar juga masih bergantung pada kehadiran guru, kalau guru tidak hadir maka sumber belajar yang lainnya termasuk bukupun tidak dimanfaatkan oleh peserta didik. Peserta didik lebih senang mengobrol atau bermain daripada mengerjakan tugas yang diberikan guru. Kenyataan lain yang ditemukan di dalam proses pembelajaran, yaitu dalam mengerjakan tugas mandiri sering ada peserta didik yang menyalin pekerjaan teman, inisiatif mencari sumber bacaan rendah padahal banyak sumber yang bisa diakses seperti memanfaatkan internet. Namun penggunaan internet masih belum tereduksi dengan baik, masih banyak peserta didik yang mencari materi tidak menggunakan sumber yang terpercaya atau bisa dipertanggungjawabkan.

Selain itu ada sebagian peserta didik yang kurang disiplin sebagai pelajar hal ini dibuktikan dengan sikap dan tindakan mereka seperti: tidak mengerjakan tugas/telat mengumpulkan tugas, masuk kelas/sekolah tidak tepat waktu, tidak memperhatikan penjelasan guru. Oleh sebab itu yang membuat hasil belajar mereka rendah. Ada juga peserta didik yang sudah menunjukkan kedisiplinan sebagai pelajar hal ini dibuktikan dengan sikap dan tindakan mereka seperti: mengerjakan tugas yang diberikan guru, masuk kelas tepat waktu, memperhatikan penjelasan guru, mencatat hal-hal yang dianggap penting, dengan tingkat kedisiplinan peserta didik yang sudah baik akan tetapi hasil belajar tidak sesuai dari sinilah terjadi suatu kesenjangan antara kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar yang diperoleh peserta didik.

Berdasarkan penelitian terdahulu dari Putri & Baskara (2021) dan Yuniarsih & Kamaludin (2021) menyatakan bahwa pemanfaatan sumber belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Sedangkan menurut penelitian terdahulu oleh Mulyawati, Sumardi, dan Elvira (2019) dan Purbiyanto & Rustiana (2018) menyatakan bahwa disiplin belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar.

Berdasarkan masalah diatas penulis tertarik untuk menentukan seberapa besar pengaruh pemanfaatan sumber belajar dan disiplin belajar terhadap hasil belajar di SMA Negeri 1 Cihaurbeuti dan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pemanfaatan Sumber Belajar dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Cihaurbeuti”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut .

1. Bagaimana pengaruh pemanfaatan sumber belajar terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi kelas XII IPS SMA Negeri 1 Cihaurbeuti Tahun Ajaran 2023/2024?
2. Bagaimana pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi kelas XII IPS SMA Negeri 1 Cihaurbeuti Tahun Ajaran 2023/2024?
3. Bagaimana pengaruh pemanfaatan sumber belajar dan disiplin belajar terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi kelas XII IPS SMA Negeri 1 Cihaurbeuti Tahun Ajaran 2023/2024?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan sumber belajar terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi kelas XII IPS SMA Negeri 1 Cihaurbeuti Tahun Ajaran 2023/2024.
2. Untuk mengetahui pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi kelas XII IPS SMA Negeri 1 Cihaurbeuti Tahun Ajaran 2023/2024.
3. Untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan sumber belajar dan disiplin belajar terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi kelas XII IPS SMA Negeri 1 Cihaurbeuti Tahun Ajaran 2023/2024.

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1. Kegunaan Teoritis

1. Bagi Peneliti, mendapatkan pengalaman-pengalaman atas pengetahuan dan menerapkan ilmu yang dimiliki.
2. Bagi pembaca, diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan dalam pengembangan penelitian selanjutnya.

1.4.2. Kegunaan Praktis

1. Bagi Penulis, peneliti mendapatkan meningkatkan pengetahuan baru dan menambah pengalaman langsung.
2. Bagi Sekolah dan guru, dapat memberikan ide untuk pengadaan dan kesempatan bagi peserta didik untuk memanfaatkan fasilitas sumber belajar di sekolah seoptimal mungkin
3. Bagi peserta didik, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajarnya terutama dalam mata pelajaran ekonomi.
4. Bagi orang tua peserta didik, semoga memberikan pengawasan dan arahan terhadap pemanfaatan sumber-sumber belajar yang menunjang bagi kemajuan belajarnya.